

Judul : Jelang Lima Abad, Jakarta Terus Berbenah
Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022
Surat Kabar : Republika
Halaman : 1-7

Jelang Lima Abad, Jakarta Terus Berbenah

PUTRA M. AKBAR/REPUBLIKA

■ ZAINUR MAHSIR RAMADHAN

JAKARTA — DKI Jakarta berusia 495 tahun. Pada usia yang hampir menginjak lima abad, ada berbagai pekerjaan rumah yang masih perlu diselesaikan di Ibu Kota, mulai dari kemiskinan, kesenjangan sosial, infrastruktur, transportasi, hingga mengenai polusi udara.

Gubernur DKI Jakarta Anies Rasvid Baswedan saat memimpin langsung upacara HUT DKI Jakarta Hajatan di Monas, Jakarta Pusat, Rabu (22/6), menyatakan, perjuangan Jakarta sudah sangat panjang. "Dan, hampir 500 tahun kota ini tidak pernah berhenti untuk berbenah," kata Anies dalam sambutannya.

Dia menyebut, Jakarta terus melakukan pembaruan dari waktu ke waktu. Mendukung hal itu, pihaknya mengaku akan



● Sejumlah ASN melaksanakan upacara HUT ke-495 Kota Jakarta di Monas, Rabu (22/6).

mengemban tanggung jawab pembaruan sebaik-baiknya.

Dengan adanya upaya itu, kata dia, Jakarta akan mendapat

ketenangan dan menyebarkan-nya ke wilayah lain. Menurut Anies, tanggung jawab tambahan itu sebagai konsekuensi menjadi

kota sentral di kawasan Jabode-tabek maupun Indonesia.

"Jakarta bukan saja memenuhi semangat nasional, tapi juga menunjukkan Jakarta ke depan jadi kota rujukan kota lain di Asia Tenggara," tutur dia.

Anies berharap HUT DKI Jakarta yang ke-495 tahun bisa menjadi momentum bagi semua pihak untuk membuat perubahan signifikan ke depannya. "Jakarta masih memiliki kesempatan menjadi kota yang maju," kata Anies.

Anies meminta semua pihak bisa memandang Jakarta jauh ke depan. Pasalnya, usia dinilainya bukan untuk ditelisk lagi ke belakang.

Anies mengaku bakal berfokus menjadikan Jakarta sebagai kota yang sejajar dengan kota-

Bersambung ke hlm 7 kol 5-6

Jelang Lima Abad, Jakarta Terus Berbenah dari hal 1

kota dunia lainnya. Hal itu, kata dia, dengan terbangunnya transportasi umum massal yang menjangkau berbagai wilayah kota.

Namun, dia mengakui hingga kini belum 100 persen transportasi DKI menjangkau warganya. Menurut dia, hingga Jakarta berusia 495 tahun ini, baru 82 persen wilayah Jakarta yang terjangkau transportasi umum.

"Mudah-mudahan akhir tahun ini sudah bisa mencapai di atas 90 persen," kata dia.

Berbagai upaya pembangunan di Jakarta mendapat pujian dan kritik dari warga. Salah satu warga DKI Jakarta, Indah (28 tahun), mengaku ada banyak kemajuan yang dialami Jakarta dalam beberapa tahun ke belakang, mulai dari transportasi, infrastruktur, hingga pembangunan bagi publik yang lainnya.

"Paling terasa sih transportasi," kata Indah saat ditemui dalam upacara HUT DKI di Monas, Rabu (22/6).

Dia bercerita, beberapa tahun lalu sebelum ada OK Trip atau yang sekarang menjadi Jak Lingko, sulit untuk pulang malam. Pasalnya, transportasi Jakarta belum mencakup seluruhnya, termasuk hingga kini.

"Tapi, seenggaknya sekarang sudah lebih baik. Dulu pas kuliah, angkot *gak* ada malam-malam, tapi sekarang ada Jak Lingko yang sampai malam," tuturnya.

Meski demikian, dia mencatat ada beberapa yang perlu diperbaiki selain transportasi. Menurut dia, pembangunan Jakarta dalam beberapa tahun ini juga semakin membaik. Namun, hal itu dinilai terlalu tersentralisasi.

"Infrastruktur maksimalnya di pusat Jakarta. Di pinggiran jangkauan jalan, JPO saja susah *dibenerin*," kata warga asli Lubang Buaya itu.

Warga Jakarta Selatan, Fakhri (28), mengatakan hal serupa. Menurut dia, transportasi di Jakarta saat ini semakin baik dengan adanya program integrasi. Dia menilai, upaya Pemprov DKI untuk mengintegrasikan tarif transportasi LRT, MRT, dan Transjakarta juga merupakan pencapaian yang baik.

Hal itu dinilai bisa membuat warga kian beralih pada transportasi umum massal. "Saya juga mungkin bisa saja naik transportasi umum mulai nanti," kata dia yang terbiasa memakai kendaraan pribadi.

Anggota DPR RI dari Daerah Pemilihan (Dapil) DKI Jakarta, Kamrussamad, berharap kesejahteraan masyarakat Ibu Kota meningkat seiring bertambahnya usia Jakarta yang pada Rabu genap 495 tahun.

Anggota Komisi XI DPR dari Fraksi Gerindra tersebut mengatakan, HUT Ke-495 Jakarta yang bertema "Jakarta Hajatan: Kolaborasi, Akselerasi dan Elevasi" harus benar-benar mencerminkan kualitas kota, bukan hanya pada fisik kotanya, melainkan juga kualitas SDM-nya.

"Jakarta sudah banyak perubahan fisik. Itu penting agar Jakarta bisa bersaing dengan kota-kota dunia lainnya," kata Kamrussamad.

Namun, hal yang tidak kalah penting, kata dia, Jakarta juga harus meningkatkan kualitas SDM, kesejahteraan, serta kualitas hidup warganya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), ada peningkatan jumlah warga miskin di Jakarta sebanyak 105.160 orang atau naik 0,89 persen pada periode 2017-2021.



Infrastruktur maksimalnya di pusat Jakarta. Di pinggiran jangkauan jalan, JPO saja susah *dibenerin*.

"Ini masalah serius yang perlu diatasi juga oleh Pemprov DKI Jakarta," katanya.

Seharusnya, kata Kamrussamad, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta memaknai juga sejarah lahirnya Jakarta bahwa nama awalnya adalah Jayakarta yang berarti kemenangan dan kejayaan, yang seharusnya dimaknai kemenangan dan kejayaan bagi semua.

"Penetapan 22 Juni sebagai tanggal hari lahir Jakarta dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Perwakilan Kota Sementara Djakarta Raja No.6 /D/K/1956," katanya.

HUT Jakarta yang diperingati setiap 22 Juni tak lepas dari sejarah sebuah kota bernama Jayakarta yang didirikan oleh Fatahillah.

Fatahillah mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta beberapa bulan setelah mengalami kemenangan mutlak atas bangsa Portugis pada 1527. "Ini harus dimaknai dengan sepenuh hati agar arti Jakarta itu dirasakan masyarakat," kata dia.

■ antara ed: satna kartika yudha